

Meningkatkan Pemahaman Konseptual Geografi tentang dinamika kependudukan melalui Implementasi Metode *Talking Stick*: Studi Kasus di XI IPS1 Madrasah Aliyah x di Kota Bandung

Yuliati Ruhianah

MAN 2 Kota Bandung

*email: yuliatiruhianah23@gmail.com

Naskah diterima tanggal 15/01/2024, direvisi akhir tanggal 12/02/2024, disetujui tanggal 04/04/2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep geografi tentang dinamika kependudukan di kalangan siswa kelas sebelas IPS1 Madrasah Aliyah x di Kota Bandung, dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Studi dilakukan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest satu kelompok. Peserta penelitian terdiri dari siswa-siswa kelas yang disebutkan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan evaluasi, sedangkan analisis data menggunakan uji N. Gain (Peningkatan Dinormalisasi).

Temuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep geografi terkait dinamika kependudukan. Peningkatan ini tercermin dalam peningkatan skor pemahaman yang diamati selama fase pra-intervensi, serta selama siklus 1 dan 2. Awalnya, dari 35 siswa, tidak ada yang mencapai penilaian 'baik' atau 'sangat baik', dengan 2 siswa mencapai penilaian 'kurang' dan 1 siswa 'cukup'. Pada siklus 1, terjadi peningkatan dalam pemahaman, di mana tidak ada siswa yang mendapat penilaian 'sangat kurang', 3 siswa mencapai penilaian 'kurang', 1 siswa 'cukup', dan 9 siswa mencapai penilaian 'baik'.

Namun, penelitian ini masih memerlukan perbaikan dalam beberapa aspek, terutama dalam menangani siswa yang belum mencapai kriteria 'baik'. Oleh karena itu, langkah-langkah tambahan perlu dipertimbangkan dalam implementasi metode *Talking Stick* untuk meningkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep geografi terkait dinamika kependudukan di tingkat kelas.

Kata kunci: Dinamika kependudukan, Metode *Talking Stick*, Peningkatan pemahaman, Refleksi pembelajaran.

Abstract

This research aims to improve the understanding of geographic concepts concerning population dynamics among eleventh-grade students of IPS1 Madrasah Aliyah x at Kota Bandung, utilizing the *Talking stick* method. The study was conducted over two cycles, encompassing planning, action, observation, and reflection phases. The research design employed was a one-group pretest-posttest. Participants consisted of students from the mentioned class. Data collection techniques included observation, testing, and evaluation, while data analysis utilized the N. Gain (Normalized Gain) test. The findings indicate a significant improvement in the understanding of geographic concepts related to population dynamics. This improvement is reflected in the enhanced comprehension scores observed across the pre-intervention phase, as well as during cycles 1 and 2. Initially, among 35 students, none attained a rating of 'good' or 'excellent', with 2 students achieving 'poor' and 1 student 'satisfactory' scores. In cycle 1, there was an enhancement in comprehension, with no students receiving 'very poor' scores, 3 students achieving 'poor', 1 student 'satisfactory', and 9 students attaining 'good' scores.

However, the research still necessitates improvement in certain aspects, particularly in addressing students who have not yet reached the 'good' criteria. Therefore, additional steps need to be considered in the implementation of the *Talking stick* method to enhance its effectiveness in improving the understanding of geographic concepts related to population dynamics at the classroom level.

Keywords: *Population dynamics, Talking Stick Method, Improvement of understanding, Learning reflection.*

How to cite (APA Style): Ruhianah, Y (2024), Meningkatkan Pemahaman Konseptual Geografi tentang dinamika kependudukan melalui Implementasi Metode *Talking Stick*: Studi Kasus di XI IPS1 Madrasah Aliyah x di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24 (1), 2024. 30-43 doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.68501>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa, termasuk dalam pemahaman konsep geografi yang menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan Rahman, S., Anwar, S., & Khairani, K. (2022). Salah satu tantangan dalam pembelajaran konsep geografi adalah dinamika kependudukan, yang membutuhkan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam konteks ini, metode pembelajaran menjadi krusial untuk memastikan efektivitas proses pendidikan Sandong, A. E., Said, F. N., & Magdalena, I. (2024). Penelitian ini bertujuan untuk mendalami efektivitas metode *Talking stick* dalam meningkatkan pemahaman konsep geografi, khususnya dalam konteks dinamika kependudukan, di kalangan siswa kelas XI IPS1 Madrasah Aliyah x Kota Bandung.

Mengacu pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, penting untuk memahami bahwa peningkatan pemahaman konsep geografi tidak hanya membutuhkan pengajaran yang baik, tetapi juga strategi yang inovatif dan interaktif Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nuraini, S., & Ramadhasari, R. (2019). Dalam konteks ini, metode *Talking stick* menjadi fokus penelitian karena potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan bahwa siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu memahami konsep geografi dengan lebih baik Wardhani, R. M. K. P., Handoyo, B., & Budijanto, B. (2022).

Metode *Talking stick* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dalam pembelajaran geografi. Penelitian mengenai metode ini menunjukkan bahwa strategi ini dapat membantu siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami konsep geografi dengan lebih baik Ramadina, A., & Rosdiana, L. (2021). Metode *Talking stick* mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman konsep, pengembangan kemampuan komunikasi, dan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mencakup langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan metode ini, Bago, W. S., Yuniarto, Y. J. W., & Astuti, A. (2022). seperti pengembangan kemampuan guru dalam penggunaan metode ini dan peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian juga mencakup pengujian efektivitas metode *Talking stick* dengan menggunakan kesimpulan dari laporan penelitian sebelumnya.

Teori Belajar Konstruktivisme Sugrah, N. (2019), menekankan pada peningkatan perkembangan logika dan konseptual pembelajar. Salah satu pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme yang memicu perkembangan nilai belajar peserta didik adalah Pendekatan Belajar Aktif (Active Learning) Zaman, B. (2020). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik, seperti model pembelajaran *Talking stick*. Aprilia, R. (2023). Model pembelajaran *Talking stick* adalah pembelajaran dengan metode kelompok menggunakan bantuan tongkat. Pada proses pembelajaran dengan model *Talking stick*, guru menyiapkan tongkat sepanjang ± 20 cm. Setelah menyajikan materi, guru membagi peserta didik dalam kelompok secara heterogen untuk mendiskusikan materi. Kemudian, guru memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik untuk memulai permainan. Saat permainan berlangsung, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang mendapatkan tongkat tersebut, dan seterusnya hingga sebagian peserta didik mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Menurut hasil wawancara dengan seorang guru Mata Pelajaran geografi, secara umum masih terjadi pendekatan konvensional K13 di mana keaktifan guru lebih ditonjolkan. Metode *Talking stick* diharapkan dapat membantu meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan nilai peserta didik. Habibah, I. F., & Abidin, M. (2023)

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Bandung, upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep geografi tentang dinamika kependudukan menjadi penting mengingat kompleksitas geografi Indonesia dan relevansinya dengan masalah sosial ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan karena mencoba memberikan solusi konkret dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tersebut.

Perencanaan dan implementasi strategi pembelajaran merupakan tahap awal yang krusial dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan tindakan kelas (PTK) diadopsi, yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi Lafendry, F. (2023). Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pandangan yang holistik terhadap proses pembelajaran dan memungkinkan penyesuaian yang tepat terhadap kebutuhan siswa.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan tindakan kelas (PTK) dalam proses pembelajaran, yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode PTK dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pandangan yang holistik terhadap proses pembelajaran dan memungkinkan penyesuaian yang tepat terhadap kebutuhan siswa Pandiangan, A. P. B. (2019). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan bahwa siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu memahami konsep geografi dengan lebih baik.

Penelitian ini juga mencakup langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan metode PTK, seperti pengembangan kemampuan guru dalam penggunaan metode ini dan peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian juga mencakup pengujian efektivitas metode PTK dengan menggunakan kesimpulan dari laporan penelitian sebelumnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah intervensi pembelajaran William, W., & Hita, H. (2019). Dengan memperhatikan konteks kelas XI IPS1 Madrasah Aliyah x Kota Bandung, subjek penelitian terdiri dari siswa-siswa yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, tes, dan evaluasi. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa selama proses pembelajaran, sementara tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah intervensi. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Talking stick* dalam meningkatkan pemahaman konsep geografi.

Analisis data dilakukan menggunakan uji N. Gain (Normalized Gain) Natalia, S. G., & Kristin, F. (2021), yang memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan pemahaman siswa secara kuantitatif Fernandes, R., Ananda, A., Montessori, M., Putra, E. V., & Tiara, M. (2023). Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi efektivitas metode *Talking stick*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang efektivitas metode pembelajaran tertentu dalam konteks pembelajaran geografi di Indonesia Hasnah, N. (2023).

Namun, penelitian ini juga menyadari bahwa ada beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Salah satunya adalah bagaimana mengatasi siswa yang belum mencapai kriteria pemahaman yang diinginkan. Oleh karena itu, langkah-langkah tambahan perlu dipertimbangkan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan memahami pentingnya upaya kontinu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran geografi.

METODOLOGI

Metode

Penelitian ini mengambil subjek dari siswa kelas XI IPS1 Madrasah Aliyah x Kota Bandung, yang berjumlah 35 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Objek penelitian terfokus pada dua aspek utama, yakni aktivitas belajar yang menitikberatkan pada kemampuan bertanya dan berpendapat, serta prestasi belajar Geografi tentang Dinamika Kependudukan di kalangan siswa tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, satu untuk pembelajaran dan satu untuk evaluasi. Siklus pertama dimulai pada tanggal 20 Februari 2024 dengan evaluasi dilakukan pada tanggal 24 Februari 2024. Sementara

itu, siklus kedua dilaksanakan dengan dua pertemuan, dimulai pada tanggal 12 Maret 2024 untuk pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi pada tanggal 16 Maret 2024. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di kelas XI IPS1 Madrasah Aliyah x Kota Bandung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang aktivitas belajar dan prestasi siswa kelas XI IPS1 di lembaga pendidikan tersebut.

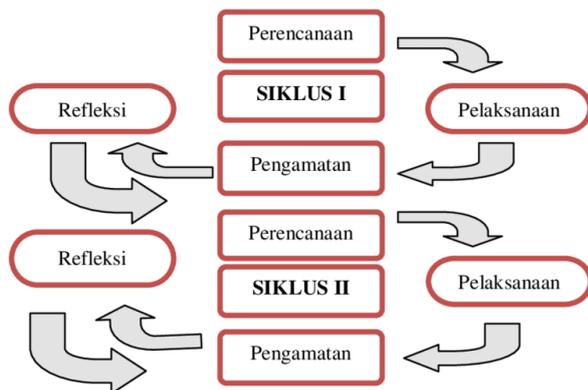
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan suatu pendekatan sistematis yang dilakukan oleh pelaku tindakan, dalam hal ini guru, dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifan dari tindakan yang dilakukan dalam konteks pembelajaran (Depdiknas, 2004:7). Secara esensial, PTK merupakan upaya reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif, di mana guru sebagai pelaku tindakan melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan, serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan konkret (Depdiknas, 2004:7).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yang sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, karena setelah dilakukan refleksi pada siklus sebelumnya, mungkin akan muncul pemikiran atau permasalahan baru yang memerlukan perencanaan, tindakan, dan refleksi kembali.

Siklus pertama bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kemampuan membaca siswa. Siklus ini menjadi landasan refleksi untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Siklus kedua ditujukan untuk menilai peningkatan kemampuan membaca siswa setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus pertama Maolana, A. D. (2018)..

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan proses sistematis dan reflektif yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks kemampuan membaca siswa Ali, H. M. (2000).



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, S. 2021)

Langkah-langkah penelitian

Sebagaimana terdapat pada **Gambar 1** Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan menggunakan metode *Talking stick*. Tahap-tahap penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Pelaksanaan: Pada tahap pra penelitian, hal-hal yang dilakukan adalah: a. Mengidentifikasi permasalahan penelitian, yaitu: Pertama, aktivitas belajar yang lebih ditekankan pada aktivitas bertanya dan berpendapat. Kedua, prestasi belajar Geografi tentang Dinamika Kependudukan pada Siswa Kelas XI IPS1 Madrasah Aliyah x Kota Bandung. b. Melakukan diskusi dengan kolaborator yang akan membantu selama penelitian tindakan kelas. c. Menentukan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode *Talking stick*. d. Menentukan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. e. Menyiapkan izin penelitian kepada kepala Madrasah Aliyah x Kota Bandung.

2. Tindakan Siklus I dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I:

1) Menyusun rencana pembelajaran untuk Siklus I., 2) Membagi siswa ke dalam empat kelompok., 3) Setiap kelompok diberikan tema khusus, seperti analisis komposisi penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, sex ratio, dan dependency ratio., 4) Menyusun instrumen Siklus I, termasuk lembar observasi mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan soal tes.

b. Pelaksanaan Siklus I:

1) Memulai dengan mengucapkan salam dan menyebutkan tujuan pembelajaran serta ruang lingkup materi., 2) Melakukan apersepsi., 3) Memfasilitasi diskusi antar kelompok tentang tema yang diberikan., 4) Memfasilitasi penyampaian ringkasan materi antar kelompok dengan menggunakan tongkat sebagai alat presentasi., 5) Memfasilitasi pertanyaan dan jawaban antar siswa dengan menggunakan tongkat., 6) Membahas hasil diskusi kelompok secara bersama-sama., 7) Mengakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama siswa.

c. Pengamatan Siklus I:

1) Mengamati kegiatan mengajar guru., 2) Mencatat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran untuk digunakan sebagai bahan diskusi pada refleksi Siklus I., 3) Melakukan tes tindakan untuk mengukur hasil pembelajaran.

d. Refleksi Siklus I:

1) Menganalisis catatan dari pengamat untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan Siklus berikutnya., 2) Memutuskan untuk melanjutkan ke Siklus II karena aktivitas dan prestasi belajar siswa belum optimal., 3) Mengadakan diskusi antara pengamat dan peneliti untuk merencanakan kegiatan selanjutnya dalam Siklus II.

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II:

Pada tahap perencanaan Siklus II, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Menyusun rencana pembelajaran untuk Siklus II.

2) Membagi siswa menjadi empat kelompok.

3) Setiap kelompok diberikan tema yang berbeda, yaitu:

a) Kelompok I: menghitung tingkat kelahiran penduduk.

b) Kelompok II: menghitung sex ratio dan dependency ratio.

c) Kelompok III: menganalisis komposisi penduduk berdasarkan umur.

d) Kelompok IV: menganalisis komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin.

4) Setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan tema yang diberikan dan membuat pertanyaan terlebih dahulu, serta seluruh siswa diminta memahami materi yang telah dibahas.

5) Menyusun instrumen Siklus II, termasuk lembar observasi mengajar guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan soal tes.

b. Pelaksanaan Siklus II:

Langkah-langkah pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut:

1) Memulai dengan mengucapkan salam.

2) Menyebutkan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi.

3) Melakukan apersepsi.

4) Memberikan pengarahan tentang aturan permainan metode *Talking stick*.

5) Memfasilitasi diskusi lebih mendalam antar kelompok tentang tema yang diberikan.

6) Setelah selesai, membahas hasil diskusi dengan guru.

7) Menggunakan tongkat sebagai alat presentasi untuk memberikan ringkasan materi antar kelompok.

8) Menyuruh siswa yang mendapat lemparan untuk menyusun pertanyaan.

9) Menyuruh siswa yang mendapat lemparan untuk menjawab pertanyaan.

- 10) Menyuruh siswa yang mendapat lemparan untuk memberikan pendapat tentang jawaban siswa yang menjawab pertanyaan.
 - 11) Membahas hasil diskusi secara bersama-sama.
 - 12) Melakukan *post-test* dengan cara guru melemparkan tongkat secara acak kepada siswa di setiap kelompoknya dan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut.
 - 13) Menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama siswa.
- c. Pengamatan Siklus II:
 Pada tahap pengamatan Siklus II, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Mengamati kegiatan mengajar guru oleh peneliti.
 - 2) Mencatat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran untuk digunakan sebagai bahan diskusi pada refleksi Siklus II.
 - 3) Melakukan tes tindakan untuk mengukur hasil pembelajaran.
- d. Refleksi Siklus II:
 Tahap refleksi Siklus II dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Menganalisis catatan dan pengamatan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya.
 - 2) Hasil dari tindakan Siklus II menunjukkan bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa telah mencapai target. Berdasarkan arahan dari pengamat, penelitian ini diakhiri setelah Siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan metode pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen utama: tempat (place), pelaku (actor), dan kegiatan (activities) Sugiyono, S. (2021). Dalam konteks proses pembelajaran, teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mendokumentasikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar siswa. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020).

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada dua siklus pembelajaran yang menggunakan metode *Talking stick*. Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta aktivitas belajar yang terjadi selama proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan dari observasi ini akan memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan metode pembelajaran *Talking stick*, termasuk efektivitasnya dalam memfasilitasi diskusi dan pembelajaran interaktif di dalam kelas Nugroho, W. (2021)..

Pentingnya Observasi

Observasi menjadi instrumen penting dalam memperoleh data yang akurat dan komprehensif mengenai proses pembelajaran dengan metode *Talking stick*. Melalui pengamatan langsung ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Data-data yang diperoleh dari observasi ini akan menjadi dasar yang kuat untuk analisis dan evaluasi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Instrumen Observasi Kegiatan Guru Menggunakan Metode *Talking stick*

No	Uraian Kegiatan	Nilai	Kategori Penilaian				Rekomendasi
			SB	B	CB	KB	
1	Berdoa bersama						
2	Mengabsen siswa						
3	Menyebutkan tujuan pembelajaran						
4	Menyebutkan ruang lingkup materi pembelajaran						
5	Melakukan apersepsi agar siswa lebih siap dengan materi yang akan diberikan						
6	Memberikan pengarahan tentang aturan permainan metode <i>talking stick</i>						
7	Membimbing kelompok dalam mendiskusikan materi						

8	Melemparkan tongkat kepada siswa di setiap kelompok untuk kemudian siswa tersebut bertanya
9	Melemparkan tongkat kepada siswa di setiap kelompok untuk kemudian siswa tersebut menjawab/berpendapat
10	Membahas secara bersama dengan siswa
11	Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diberikan
Total	
Rata-rata	
Kategori Aktivitas Guru	

Dari instrumen **Tabel 1**, dapat diperoleh gambaran bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru terkendali dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam menggunakan metode *Talking stick* telah memengaruhi secara positif aktivitas dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *Talking stick* memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks kelas.

Selanjutnya, penulis akan menyusun instrumen yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai respons dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, akan terbentuk suatu analisis yang lebih lengkap mengenai efektivitas metode pembelajaran *Talking stick* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Table 2. Instrumen Aktvtitas Belajar Siswa Menggunakan Metode *Talking stick*

No	Uraian Aktivitas Belajar	Kategori				Rekomendasi
		SB	B	CB	KB	
1	Aktivitas Bertanya					
	1) Pertanyaan tepat dengan materi yang dibahas					
	2) Pertanyaan memuat kedaiaman makna					
	3) Pertanyaan mengundang jawaban yang mendaiam					
	4) Pertanyaan disampaikan dengan Bahasa yang tegas, singkat, dan dapat dimengerti					
2	Aktivitas Menjawab/Berpendapat					
	5) Jawaban/Pendapat disampaikan secara lugas, jelas, dan singkat					
	6) Jawaban/Pendapat mengandung makna mendalam					
	7) Jawaban/Pendapat dapat menjawab pertanyaan					
	8) Jawaban/Pendapat dapat dimengerti					
Total						
Rata-rata						
Kategori Aktivitas Belajar Siswa						

Tabel 2. menggambarkan kriteria dan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dalam dua aspek utama: aktivitas bertanya dan aktivitas menjawab/berpendapat. Untuk aktivitas bertanya, kriteria yang dinilai meliputi pertanyaan yang tepat dengan materi yang dibahas, pertanyaan yang memuat kedalaman makna, pertanyaan yang mengundang jawaban yang mendalam, dan pertanyaan yang disampaikan dengan bahasa yang tegas, singkat, dan dapat dimengerti. Sementara untuk aktivitas menjawab/berpendapat, kriteria yang dinilai meliputi jawaban/pendapat yang disampaikan secara lugas, jelas, dan singkat, jawaban/pendapat yang mengandung makna mendalam, jawaban/pendapat yang dapat menjawab pertanyaan, dan jawaban/pendapat yang dapat dimengerti. Total skor dari kedua aspek ini dihitung, kemudian rata-rata skor diambil untuk menentukan kategori aktivitas belajar siswa, yang dapat berkisar dari Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), hingga Kurang Baik (KB). Tabel ini digunakan untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terkait peningkatan aktivitas belajar siswa dalam konteks pembelajaran.

Teknik tes digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dimaksud adalah pencapaian akademik siswa Kelas XI IPS1 dalam mata pelajaran Geografi, khususnya pada topik Dinamika Kependudukan, baik selama tindakan pada

Siklus I maupun Siklus II. Dengan menggunakan teknik tes, peneliti dapat mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta menerapkan konsep-konsep yang telah diajarkan. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah x.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang terkumpul berasal dari observasi dan evaluasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Untuk menilai aktivitas belajar siswa, penulis mengacu pada kriteria sebagai berikut:

1. Kurang Baik (KB): Rentang skor 40-59 (Aktivitas Kurang Aktif)
2. Cukup Baik (CB): Rentang skor 60-79 (Aktivitas Cukup Aktif)
3. Baik (B): Rentang skor 80-89 (Aktivitas Aktif)
4. Sangat Baik: Rentang skor 90-100 (Aktivitas Sangat Aktif)

Untuk menganalisis hasil tes tindakan Siklus I dan Siklus II, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan data skor dari seluruh tes tindakan.
2. Menghitung rata-rata skor dari seluruh tes tindakan.
3. Menghitung dan mengkalkulasikan persentase jumlah siswa yang mencapai skor memuaskan.
4. Menghitung dan mengkalkulasikan persentase jumlah siswa yang belum mencapai skor memuaskan.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini memiliki target keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Keberhasilan

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Belajar	65 (Cukup Aktif)	80 (Aktif)
2	Rata-rata Nilai	78	80
3	Jumlah Siswa Tuntas	14 (73,68%)	17 (89,47%)

Tabel 3. menyajikan perbandingan antara hasil dari Siklus I dan Siklus II dalam hal aktivitas belajar, rata-rata nilai, dan jumlah siswa yang tuntas. Pada Siklus I, aktivitas belajar siswa dinilai sebagai "Cukup Aktif" dengan skor 65, sedangkan pada Siklus II, aktivitas belajar meningkat menjadi "Aktif" dengan skor 80. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan dari 78 pada Siklus I menjadi 80 pada Siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan signifikan, dari 14 siswa (73,68%) pada Siklus I menjadi 17 siswa (89,47%) pada Siklus II. Ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam aktivitas belajar, pencapaian nilai, dan tingkat kelulusan siswa dari Siklus I ke Siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Hasil penelitian tindakan siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I.

Dalam perencanaan tindakan siklus I, dilakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Menyusun rencana pembelajaran, siklus I (bukti RPP dilampirkan); (2) Membagi ke dalam empat (4) kelompok. Setiap kelompok diberikan satu tema: (a) Kelompok I mendapat tema menganalisis komposisi penduduk berdasarkan umur, (b) Kelompok II mendapat tema menganalisis komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin; (c) Kelompok III mendapat tema menghitung sex ratio dan dependency ratio; dan (d) Kelompok IV mendapat tema menghitung tingkat kelahiran penduduk; (3) Menyusun instrumen siklus I mencakup: (a) Lembar observasi mengajar guru siklus I; (b) Lembar observasi aktivitas

belajar siswa pada siklus I, dan (c) Soal tes siklus I. Dan keseluruhan tahap perencanaan tindakan siklus I disusun sesuai hasil diskusi bersama observer. Karena itu, pada tahap perencanaan ini telah dilakukan sesuai aspek-aspek yang harus ada. Dalam perencanaan tindakan siklus I, juga langsung dibentuk kelompok presentasi, karena metode *talking stick* dalam langkahnya dilakukan secara kelompok.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus I.

Deskripsi kegiatan guru pada tindakan siklus I. Pelaksanaan dan hasil observasi kegiatan guru pada tindakan siklus I mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup, diperoleh sebagai berikut: a) Melakukan doa bersama, mendapat nilai 85 dan dikategorikan baik; b) Mengabsen siswa, mendapat nilai 90 dan dikategorikan sangat baik; c) Menyebutkan tujuan pembelajaran, mendapat nilai 80 dan dikategorikan baik; d) Melakukan apersepsi agar siswa lebih siap dengan materi yang akan diberikan, mendapat nilai 80 dan dikategorikan baik; e) Memberikan pengarahan tentang aturan main pembelajaran menggunakan metode *talking stick*, mendapat nilai 78 dan dikategorikan cukup baik; f) Membimbing kelompok dalam mendiskusikan materi, mendapat nilai 70 dan dikategorikan cukup baik; g) Melemparkan tongkat kepada siswa di setiap kelompok untuk kemudian siswa yang terkena lemparan harus bertanya, mendapat nilai 80 dan dikategorikan baik; h) Melemparkan tongkat kepada siswa di setiap kelompok untuk kemudian siswa yang terkena lemparan harus bertanya/berpendapat, mendapat nilai 80 dan dikategorikan baik; i) Membahas secara bersama dengan siswa, mendapat nilai 75 dan dikategorikan cukup baik; j) Bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diberikan, mendapat nilai 80 dan dikategorikan baik. Dari rincian indikator penilaian terhadap kegiatan guru pada siklus I dalam pembelajaran geografi tentang dinamika kependudukan di kelas XI IPS1 Madrasah Aliyah x Kota Bandung tersebut, diperoleh rata-rata 79,22. Nilai ini dikategorikan cukup baik karena berada pada rentang 60 — 79,99.

Deskripsi aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I. Untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa kelas XI IPS1 Madrasah Aliyah x Kota Bandung, dikembangkan pada indikator-indikator berikut: Pertama, aktivitas siswa dalam bertanya yang diuraikan pada sub indikator: (a) Pertanyaan tepat dengan materi yang dibahas, (b) Pertanyaan memuat kedalaman makna, (c) Pertanyaan mengundang jawaban yang mendalam, dan (d) Pertanyaan disampaikan dengan bahasa yang tegas, singkat, dan dapat dimengerti. Kedua, aktivitas belajar siswa dalam menjawab/berpendapat yang diuraikan pada sub indikator: (a) Jawaban/pendapat disampaikan secara lugas, jelas, dan singkat, (b) Jawaban/pendapat mengandung makna mendalam, dan (c) Jawaban/pendapat dapat dimengerti. Aktivitas belajar siswa tersebut didapat dari presentasi kelompok (dari kelompok I sampai kelompok IV).

Hasil evaluasi aktivitas belajar dari masing-masing kelompok menunjukkan bahwa kelompok I memiliki nilai rata-rata sebesar 72,5 dan dikategorikan sebagai cukup aktif. Sementara itu, kelompok II memiliki nilai rata-rata sebesar 76,5 dan juga dikategorikan sebagai cukup aktif. Demikian pula dengan kelompok III yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,75 dan juga dikategorikan sebagai cukup aktif. Kelompok IV juga menunjukkan aktivitas belajar yang cukup aktif dengan nilai rata-rata sebesar 74,88. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa semua kelompok menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang cukup aktif dalam proses pembelajaran.

Dari rincian aktivitas belajar siswa secara kelompok dikumulatikan, dan diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,22. Kategori aktivitas belajar siswa Kelas XI IPS1 Madrasah Aliyah x Kota Bandung dalam pembelajaran Geografi tentang Dinamika Kependudukan menggunakan metode *talking stick* tersebut dikategorikan sebagai cukup aktif, karena berada pada rentang 60—79,99.

Hasil evaluasi tindakan siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,95. Jumlah siswa yang tuntas dalam evaluasi tersebut sebanyak 30 siswa, atau setara dengan 73,68% dari total siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa, yang merupakan 26,32% dari total siswa.

c. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer tentang pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh refleksi sebagai berikut: Pertama, pada kegiatan guru terdapat beberapa indikator kegiatan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada tindakan siklus II. Indikator tersebut adalah memberikan pengarahan tentang aturan permainan metode *talking stick*, membimbing kelompok dalam mendiskusikan materi, dan membahas secara bersama dengan siswa. Optimalisasi kegiatan guru pada ketiga indikator tersebut diperlukan untuk lebih memaksimalkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada tindakan siklus II. Kedua, pada aktivitas belajar perlu lagi ditingkatkan sejalan dengan peningkatan kegiatan guru dalam membimbing kelompok agar mampu optimal dalam bertanya dan menjawab/berpendapat. Dengan demikian, pada siklus aktivitas siswa dalam bertanya lebih mendalam serta mengundang jawaban/pendapat yang mendalam pula, di samping jawaban yang diberikan mampu dimengerti. Ketiga, pada hasil belajar perlu ditingkatkan sejalan dengan peningkatan kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa. Karena hasil belajar pada tindakan siklus I belum memuaskan baik dari rata-rata nilai maupun jumlah siswa yang tidak tuntas masih terdapat 5 siswa (26,32%).

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

a. Deskripsi Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan siklus II, langkah-langkah berikut dijalankan. Pertama, menyusun rencana pembelajaran siklus II. Kedua, kegiatan kelompok dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing diberikan satu tema yang berbeda dari siklus sebelumnya: (a) Kelompok I menangani penghitungan tingkat keahlihan penduduk, (b) Kelompok II bertugas menghitung sex ratio dan dependency ratio, (c) Kelompok III menganalisis komposisi penduduk berdasarkan umur, dan (d) Kelompok IV menganalisis komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin. Ketiga, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan materi yang diberikan di rumah, membuat pertanyaan terlebih dahulu, dan seluruh siswa diberi tugas untuk memahami materi yang telah dibahas. Keempat, menyusun instrumen siklus II yang mencakup lembar observasi mengajar guru siklus II, lembar observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II, dan soal tes siklus II.

Perencanaan siklus II merupakan upaya perbaikan dari siklus sebelumnya. Perbaikan tersebut mencakup penugasan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi di rumah, membuat pertanyaan, dan menekankan pada pemahaman materi oleh seluruh siswa. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Deskripsi Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan dan hasil observasi kegiatan guru pada tindakan siklus II mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup, yang diperoleh sebagai berikut: Pertama, guru memulai dengan melakukan doa bersama, mendapatkan nilai 90 dan dikategorikan sangat baik. Kedua, dalam proses absensi siswa, guru memperoleh nilai 95 dan dikategorikan sangat baik. Ketiga, guru menyebutkan tujuan pembelajaran dengan baik, mendapat nilai 85 yang dikategorikan baik. Keempat, dalam menyebutkan ruang lingkup materi, guru juga mendapat nilai 85 dan dikategorikan baik. Kelima, guru melakukan apersepsi untuk mempersiapkan siswa dengan materi yang akan disampaikan, mendapat nilai 85 dan dikategorikan baik. Selanjutnya, guru memberikan arahan tentang aturan main pembelajaran menggunakan metode *talking stick*, mendapatkan nilai 85 dan dikategorikan baik. Ketujuh, guru membimbing kelompok dalam mendiskusikan materi, mendapat nilai 80 dan dikategorikan baik. Kedelapan, guru mengimplementasikan metode *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada siswa di setiap kelompok untuk bertanya, mendapat nilai 90 dan dikategorikan sangat baik. Kesembilan, guru juga memberikan tongkat kepada siswa di setiap kelompok untuk bertanya atau berpendapat, mendapat nilai 90 dan dikategorikan sangat baik. Kesepuluh, guru melakukan diskusi bersama dengan siswa, mendapat nilai 80 dan dikategorikan baik. Terakhir, guru dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah diberikan, mendapat nilai 85 dan dikategorikan baik. Dari rincian indikator penilaian terhadap kegiatan guru pada tindakan siklus II dalam pembelajaran geografi

tentang dinamika kependudukan di kelas XI IPS1 MA, memperoleh rata-rata 87,64. Nilai ini dikategorikan baik karena berada pada rentang 80—89,99.

c. Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa pada Tindakan Siklus II

Untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa kelas XI IPS1 MA Kota Bandung pada tindakan siklus II, pendekatan yang digunakan sama dengan siklus sebelumnya, yang dikembangkan pada indikator-indikator berikut: Pertama, aktivitas siswa dalam bertanya, yang diuraikan pada subindikator: (a) pertanyaan tepat dengan materi yang dibahas, (b) pertanyaan memuat kedalaman makna, (c) pertanyaan mengundang jawaban yang mendalam, dan (d) pertanyaan disampaikan dengan bahasa yang tegas, singkat, dan dapat dimengerti. Kedua, aktivitas belajar siswa dalam menjawab atau berpendapat, yang diuraikan pada subindikator: (a) Jawaban/Pendapat disampaikan secara lugas, jelas, dan singkat, (b) Jawaban/Pendapat mengandung makna mendalam, dan (c) Jawaban/Pendapat dapat dimengerti. Aktivitas belajar siswa ini diperoleh dari presentasi kelompok, mulai dari kelompok I hingga kelompok IV.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar pada setiap kelompok siswa dinilai secara rata-rata untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar kelompok I memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,88 dan dikategorikan sebagai aktif. Demikian pula, kelompok II menunjukkan keterlibatan yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 88,25, yang juga dikategorikan sebagai aktif. Meskipun demikian, aktivitas belajar kelompok III menunjukkan nilai rata-rata yang rendah sebesar 87,25, namun tetap dikategorikan sebagai aktif, mungkin karena beberapa faktor yang mempengaruhi evaluasi. Selanjutnya, kelompok IV juga menunjukkan partisipasi yang baik dengan nilai rata-rata sebesar 87,75, dan dikategorikan sebagai aktif. Dengan demikian, hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang menjadi landasan untuk penyempurnaan dan perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil akumulasi nilai aktivitas belajar siswa secara kelompok pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai sebesar 87,64. Hal ini mengindikasikan tingkat partisipasi yang tinggi dari siswa kelas XI IPS1 MA Kota Bandung dalam pembelajaran Geografi tentang Dinamika Kependudukan menggunakan metode *talking stick*. Dengan nilai tersebut, kategori aktivitas belajar siswa tersebut termasuk dalam kategori "aktif", sesuai dengan rentang penilaian yang telah ditetapkan, yakni antara 80 hingga 89,99. Evaluasi ini menunjukkan adanya keterlibatan yang baik dari siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka secara positif.

Hasil belajar siswa pada tindakan siklus II

Berdasarkan evaluasi tindakan siklus II, diperoleh rata-rata nilai sebesar 87,64. Dari jumlah keseluruhan siswa, sebanyak 34 siswa atau 94,74% dianggap telah mencapai tingkat keberhasilan yang memadai (tuntas). Sementara itu, hanya 1 siswa atau 5,26% siswa yang belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Evaluasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam siklus I, namun masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan pencapaian mereka.

Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini penunsi menguraikan dan kegiatan guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas XI IPS1 Madrasah Aliyah x Kota Bandung pada pembelajaran Geografi tentang dinamika kependudukan.

1. Pembahasan Kegiatan Guru

Dari hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kegiatan guru antara tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Peningkatan tersebut tercermin dalam peningkatan nilai dan kategori evaluasi. Pada tindakan siklus I, kegiatan guru dalam pembelajaran Geografi tentang dinamika kependudukan menggunakan metode *talking stick* di kelas XI IPS1 Madrasah Aliyah x

Kota Bandung memperoleh rata-rata nilai sebesar 79,22 dan dikategorikan sebagai "Cukup Baik" karena berada dalam rentang 60—79,99. Kemudian, terjadi peningkatan pada tindakan siklus II, di mana nilai rata-rata meningkat menjadi 87,64 dan dikategorikan sebagai "Baik" karena berada dalam rentang 80—89,99.

Berdasarkan refleksi dari hasil tindakan siklus I, dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II. Beberapa indikator yang diperbaiki antara lain: (1) Memberikan pengarahan tentang aturan permainan metode *talking stick*, (2) Membimbing kelompok dalam mendiskusikan materi, dan (3) Membahas secara bersama dengan siswa. Perbaikan ini ditujukan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Pembahasan Aktivitas Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Geografi tentang dinamika kependudukan menggunakan metode *talking stick* di kelas XI IPS1 MA Kota Bandung dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari peningkatan nilai aktivitas belajar siswa. Pada tindakan siklus I, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 79,22 dan dikategorikan sebagai cukup aktif, karena berada dalam rentang 60—79,99. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata mencapai 87,64 dan dikategorikan sebagai aktif, karena berada dalam rentang 80—89,99.

Peningkatan aktivitas belajar pada siklus II ini dapat diatribusikan kepada perbaikan yang dilakukan oleh guru berdasarkan refleksi dari tindakan siklus I. Guru memperbaiki proses pembelajaran dengan lebih baik, terutama dalam membimbing diskusi sehingga aktivitas siswa dalam bertanya menjadi lebih mendalam dan mengundang jawaban atau pendapat yang lebih mendalam pula. Selain itu, perubahan pada perencanaan siklus II juga berperan penting, di mana setiap kelompok ditugaskan untuk membahas materi di rumah, membuat pertanyaan terlebih dahulu, dan seluruh siswa ditugaskan untuk memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di luar kelas dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

3. Pembahasan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian, dapat dibahas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Hal ini tercermin dari peningkatan rata-rata nilai dan jumlah siswa yang mencapai kelulusan, serta menurunnya jumlah siswa yang belum mencapai kelulusan. Pada tindakan siklus I, diperoleh rata-rata nilai sebesar 79,22. Jumlah siswa yang mencapai kelulusan adalah 30 siswa (73,68%), sementara siswa yang belum mencapai kelulusan berjumlah 5 siswa (26,32%).

Peningkatan tersebut dapat diamati pada tindakan siklus II, di mana rata-rata nilai meningkat menjadi 87,64. Jumlah siswa yang mencapai kelulusan juga meningkat menjadi 33 siswa (94,74%), sementara siswa yang belum mencapai kelulusan hanya tersisa 1 siswa (5,26%). Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan siklus I.

Apabila dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan maka terjadi peningkatan yang sangat memuaskan sebagaimana dalam **Tabel 4** di bawah:

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Siswa KKM: 80

No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Rata Rata Nilai	71,32	79,22	87,64	Naik 16, 32
2	Siswa Tuntas	8 Siswa (42,11%)	14 Siswa (73,68%)	18 Siswa (94,74%)	1. Terjadi kenaikan sebanyak 6 siswa dari pra-siklus ke siklus I, yang merupakan peningkatan sebesar 31,58% dari jumlah total siswa.

3	Siswa Belum Tuntas	11 Siswa (57,89%)	5 siswa (26,32%)	1 Siswa (5,26%)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi penurunan sebanyak 6 siswa dari pra-siklus ke siklus I, yang mengindikasikan penurunan sebesar 31,58% dari total siswa. 2. Jumlah siswa turun sebanyak 4 dari siklus I ke siklus II, mencerminkan penurunan sebesar 21,05% dari jumlah siswa. 3. Terjadi penurunan sebanyak 10 siswa dari pra-siklus langsung ke siklus II, yang menunjukkan penurunan sebesar 52,63% dari total siswa.
---	--------------------	-------------------	------------------	-----------------	--

Tabel 4. tersebut memberikan ringkasan tentang perubahan dalam hasil evaluasi pembelajaran dari pra-siklus hingga siklus II. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan secara signifikan dari pra-siklus (71,32) ke siklus I (79,22), dan terus meningkat pada siklus II (87,64). Kenaikan ini mencerminkan peningkatan sebesar 16,32 poin dari pra-siklus ke siklus I. Jumlah siswa yang berhasil mencapai tingkat kelulusan juga meningkat secara substansial dari 8 siswa (42,11%) pada pra-siklus menjadi 14 siswa (73,68%) pada siklus I, dan mencapai 18 siswa (94,74%) pada siklus II. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 11 siswa (57,89%) pada pra-siklus menjadi hanya 5 siswa (26,32%) pada siklus I, dan akhirnya hanya tersisa 1 siswa (5,26%) pada siklus II. Hal ini menunjukkan penurunan yang signifikan dalam persentase siswa yang belum tuntas selama berlangsungnya siklus pembelajaran. Selain itu, terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai tingkat kelulusan langsung dari pra-siklus ke siklus II, yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi tentang dinamika kependudukan. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diamati dari perolehan rata-rata nilai aktivitas sebesar 87,64 yang dikategorikan sebagai baik. Metode ini memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, meningkatkan partisipasi, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Lebih lanjut, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai akhir siklus mencapai 87,64. Dari 19 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 18 siswa atau 94,74% berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan baik, sementara hanya 1 siswa atau 5,26% yang belum mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan.

Metode *talking stick* memiliki dampak positif dalam pembelajaran geografi, terutama dalam konteks dinamika kependudukan. Penggunaan metode ini dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, implementasi metode *talking stick* dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang bernilai untuk diterapkan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran geografi di berbagai lingkungan pendidikan.

Pernyataan

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Kepala Madrasah Aliyah x, Lala Jamilah, S.Ag., atas izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan nomor 065/102.11/MAA/OT-IX/2020. Izin ini telah memungkinkan kami untuk menjalankan penelitian dengan lancar dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan di sekolah ini. Terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan kerjasama yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi

kemajuan pendidikan di Madrasah Aliyah x. Sekali lagi, terima kasih atas kesempatan dan dukungan yang diberikan.

REFERENSI

- Ali, H. M. (2000). *Guru dalam proses belajar mengajar*. PT Sinar Baru Algensindo.
- Aprilia, R. (2023). Pengaruh Metode Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X SMA Negeri 5 Kota Serang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2977-2998.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-28.
- Bago, W. S., Yuniarto, Y. J. W., & Astuti, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pak Dengan Metode Talking Stick Kelas Iv Sd Kanisius Kurmosari Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(2), 130-140.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian (General Guidelines for Educational Assessment)*. Jakarta
- Fernandes, R., Ananda, A., Montessori, M., Putra, E. V., & Tiara, M. (2023). Efektivitas Pendidikan Pemilih Intrakurikuler Dalam Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Membentuk Ketahanan Demokrasi (Studi Pada Siswa SMAN 7 Sekolah Penggerak, Kota Padang, Sumatra Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 18.
- Habibah, I. F., & Abidin, M. (2023). The Effect of Applying Talking Stick Type Learning Model in Mufrodat Learning. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 141-147
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117.
- Hasnah, N. (2023). Pengembangan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Geografi. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3).
- Lafendry, F. (2023). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Lingkup Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 142-150.
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui in house training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 953-969.
- Natalia, S. G., & Kristin, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5043-5049.
- Nugroho, W. (2021). Pendekatan Problem Based Learning Model Diskusi Kelompok Berbantuan Video YouTube untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(2), 211-226.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Rahman, S., Anwar, S., & Khairani, K. (2022). Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran geografi sebagai bagian salah satu dasar pembentukan karakter bangsa. *Journal on Education*, 4(2), 844-851.
- Sandong, A. E., Said, F. N., & Magdalena, I. (2024). Analisis Kebutuhan Instruksional Dan Pengembangan Tujuan Instruksional Umum Dalam Konteks Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(4), 11-20.
- Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 207-217.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nuraini, S., & Ramadhasari, R. (2019). Strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran thaharah. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 1-16.
- Wardhani, R. M. K. P., Handoyo, B., & Budijanto, B. (2022). Pengaruh model flipped classroom berwahana Edmodo terhadap pemahaman konsep Geografi. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 116-127.
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71-80.
- Zaman, B. (2020). Penerapan active learning dalam pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13-27.